

Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Di Provinsi Lampung

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Faisal Zulmi

Nomor Mahasiswa : 14313268

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Di Provinsi Lampung.

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Faisal Zulmi
Nomor Mahasiswa	: 14313268
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Penulis,



Faisal Zulmi

PENGESAHAN SKRIPSI

**Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah
di Provinsi Lampung**

Nama : Faisal Zulmi

Nomor Mahasiswa : 14313268

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta,

Telah di setuju dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Rokhedi Priyo Santoso, SE, MDEc

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL
**PERANAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI
PROVINSI LAMPUNG**

Disusun Oleh : **FAISAL ZULMI**

Nomor Mahasiswa : **14313268**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 20 September 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MDEc

Penguji : Ari Rudatin, Dra., M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Srijana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

- ✧ Teruntuk kedua orang tua, ayah dan ibu yang selalu menjadi motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah lelah mendoakan, mensupport dan menyayangiku.
- ✧ Kakak, abang, adik dan saudara-sadaraku yang senantiasa memberikan doa dan semangat untuk saya menyelesaikan perkuliahan.
- ✧ Teman-teman AJJ SQUAD yang selalu menjadi penghibur dikala penat.
- ✧ Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat.
- ✧ Dan ku persembahkan skripsi ku ini untuk yang selalu bertanya : “Kapan Skripsi Selesai?”

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukan soal kejahatan dan bukan pula sebuah aib. Karenasegala sesuatu dalam hidup terjadi sesuai waktu nya masing-masing.

MOTTO

- ❖ Mukjizat tidak datang dari zona nyaman, keluarlah dari zona nyaman dan lakukan perbuatan besar bagi dirimu, orangtuamu dan agamamu. (penulis)
- ❖ Karena Hasil tidak akan mengkhianati proses dan progres akan tetap mengikuti proses. (Penulis)
- ❖ Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah. (Thomas Alva Edsion)

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

*Alhamdulillahirrabil'alam*in, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat karunia-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar umat Islam Nabi Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada program Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Judul yang penulis ajukan adalah **“Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung”**

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari berbagai bantuan dan dukungan dari beberapa pihak seperti:

1. Allah SWT, berkat Rahmat dan IzinNya yang dilimpahkan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sampai akhir.
2. Bapak Rokhedi Priyo Santoso, SE, MDEC, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang memberikan arahan penjelasan, bimbingan dan dukungan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Kedua Orang tua, Ayah Elyus dan Ibu Yuli Hartati tercinta yang selalu memberikan dukungan semangat, materi, serta doa. Karena tanpa doamustahil skripsi ini dapat terselesaikan. Ketulusan kasih sayang, jerih

payah, serta ridho orangtua yang telah mengantarkanku menjadi orang yang berilmu, berbudi dan bertanggung jawab.

4. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.SI.,Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
6. Kepada kakak ku tercinta Arrio, abang ku Ridho , dan adik ku Intan. Terimakasih untuk doa, dukungan, semangat dari kalian.
7. Anak Jalanan Squad teman terdekat penulis di kampus yaitu Tiar, Abdul, Agus, Bayu, Sita, Arrin, Iqbal ,Aat, dan Nova. yang senantiasa menemani dari semester satu hingga saat ini, dan senantiasa memberikan semangat, doa ,dukungan dan selalu menjadi penghibur dalam lelah. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Demikian ucapan kata pengantar, semoga dengan adanya penulian skripsi ini dapat menjadi referensi dan ilmu bahan bacaan untuk mahasiswa ataupun masyarakat luas. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta,

Penulis

Faisal Zulmi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Masalah.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
2.1 Kajian Pustaka.....	12
2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Landasan Teori.....	19
2.2.1 Pendapatan Asli Daerah	19
2.2.2 Pariwisata	23
2.2.3 Hotel.....	27
2.2.4 Restoran	27
2.2.5 Objek Wisata.....	28
2.2.6 Wisatawan (Tourist).....	29
2.2.7 Peran Sektor Pariwisata.....	29
2.3 Kerangka Pemikiran	30
2.4 Hubungan antar variabel	31
2.4.1 Hubungan Jumlah Hotel terhadap PAD.....	31
2.4.2 Hubungan Jumlah Restoran terhadap PAD	31
2.4.3 Hubungan Jumlah Objek Wisata terhadap PAD.....	32

2.4.4 Hubungan Jumlah Kunjungan wisata terhadap PAD	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Data dan Sumber Penelitian	34
3.2 Definisi Operasional Variabel	34
3.2.1 Variabel Dependen	35
3.2.2 Variabel Independen.....	35
3.3 Metode Analisis	36
3.4 Pengujian Model.....	37
3.4.1 Common Effect Model (CEM)	37
3.4.2 Fixed Effect Model (FEM).....	38
3.4.3 Random Effect Model	38
3.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel	39
3.5.1 Uji Chow	40
3.5.2 Uji Hausman Test	40
3.6 Uji Statistik	41
3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)	41
3.6.2 Uji Parsial (Uji Statistik t)	42
3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Deskripsi Data Penelitian	44
4.2 Hasil Uji Regresi Data Panel	47
4.2.1 Common Effect Model	47
4.2.2 Fixed Effect Model.....	48
4.2.3 Random Effect Model	49
4.3 Pemilihan Model untuk Pengolahan Data	49
4.4 Hasil Pengujian Statistik	51
4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)	52
4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	53
4.4.3 Uji Signifikan (Uji t)	53
4.5 Interpretasi Hasil Dan Pembahasan	55
4.5.1 Analisis Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah.	55
4.5.2 Analisis Pengaruh Jumlah Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah.	56
4.5.3 Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah. ..	56

4.5.4 Analisis pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Implikasi	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Wisatawan yang berkunjung	5
Tabel 1. 2 Jumlah Pendapatan Sektor Pariwisata.....	6
Tabel 4. 1 Statistika Deskripsi.....	45
Tabel 4. 2 Hasil Uji dengan Common Effect Model	47
Tabel 4. 3 Hasil Uji dengan Fixed Effect Model	48
Tabel 4. 4 Hasil Uji dengan Random Effect Model.....	49
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow Test.....	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman Test	51
Tabel 4. 7 Hasil Uji Random Effect Model	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pendapatan Asli Daerah Agregat APBD Provinsi Se-Indonesia Tahun 2016.....	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jumlah Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.....	63
Lampiran 2. Jumlah Hotel di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.....	64
Lampiran 3. Jumlah Restoran di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung	65
Lampiran 4. Jumlah Obyek Wisata di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.....	66
Lampiran 5. Jumlah Wisatawan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.....	67

ABSTRAK

Peranan Sektor Pariwisata di dalam suatu daerah atau negara dapat dilihat seberapa besar Peranan Sektor Pariwisata tersebut dapat berpengaruh dalam meningkat Pendapatan Asli Daerah. Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif. data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Wisatawan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di dapat dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pariwisata dan Kebudayaan , Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK). Jenis data yang digunakan adalah data time series yaitu pada tahun 2012 sampai 2017 dan data cross section dengan cakupan 14 wilayah kabupaten/kota. Namun, pada Kabupaten Pesawaran tidak diikutsertakan karena tidak terdapat data yang dibutuhkan. Metode analisis yang digunakan Random Effect Model.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, jumlah hotel, jumlah restoran, dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan. Sedangkan, jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, Karena masih banyaknya objek wisata yang dikelola oleh masyarakat dan belum sepenuhnya dikelola oleh pemerintah daerah.

Kata Kunci : *Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Kunjungan Wisatawan.*

ABTRACT

The Role of the Tourism Sector in an area or country can be seen in how much the Role of the Private Sector can have an effect on increasing Regional Original Revenue. In this study using quantitative data. The data used in this study uses the number of hotels, number of restaurants, number of tourist objects and number of tourist visits. The data used in this study are secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS), the Department of Tourism and Culture, the Directorate General of Financial Balance (DJPB). The type of data used is time series data, namely in 2012 to 2017 and cross section data with a coverage of 14 district / city areas, but the Pesawaran District is not included because there is not much data needed. The analytical method used is Random Effect Model.

The results of the study concluded that, the number of hotels, the number of restaurants, and the number of tourist visits had a significant effect. Meanwhile, the number of tourist attractions did not affect the original regional income. Because there are still many tourism objects that are managed by the community and not yet fully managed by the local government.

Keywords: *Local Revenue, Number of Hotels, Number of Restaurants, Number of Attractions and Number of Tourist Visits*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat kaya akan alam, keanekaragaman budaya, pariwisata, flora, fauna, seni, dan peninggalan purbakala. Artinya, cukup bisa dimanfaatkan dalam pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal besar harus dapat dimanfaatkan secara baik dan optimal agar dapat meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pemanfaatan kekayaan alamnya.

Indonesia sudah seharusnya bisa memanfaatkan dengan baik semua potensi alam dan keanekaragamannya. Sehingga, Indonesia bisa lebih maju dan masyarakatnya bisa hidup sejahtera. Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia sangat melimpah. Apabila dapat dikelola dengan baik dan dimanfaatkan secara optimal, hal ini, dapat berpotensi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengembang potensi pariwisata yang ada.

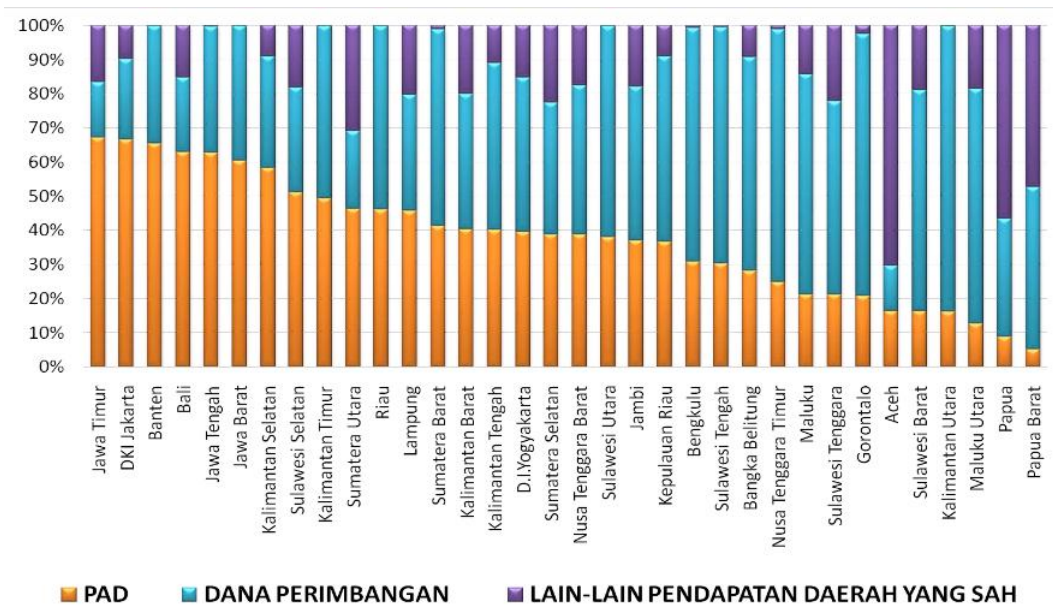
Sektor pariwisata di Indonesia ditempatkan sebagai salah satu sektor ekonomi yang terpenting yang diharapkan menjadi penghasil devisa yang utama bagi suatu daerah atau negara. Sektor pariwisata ini pun sangat berperan dalam memajukan suatu daerah sehingga mengundang berbagai wisatawan untuk mengunjungi. Sehingga suatu daerah tersebut juga dapat dikenal oleh masyarakat luas. Sektor pariwisata harus dikelola oleh orang-orang yang ahli, sehingga para ahli tersebut dapat menggali potensi objek wisata dan

meningkatkan kualitas objek wisata sehingga mendatangkan keuntungan dan pendapatan yang besar.

Perkembangan sektor pariwisata sebagai sektor yang potensial dan intensif sedang ditumbuhkembangkan baik dalam pelaksanaan maupun arti pentingnya, perlu dipandu dengan kebijaksanaan dan prinsip yang dapat di pertanggungjawabkan, yang mencerminkan paradigma yang tepat yang dapat menjamin kelangsungan hidup sektor tersebut.

Peranan sektor pariwisata semakin penting dalam kemajuan pembangunan nasional maupun regional, khususnya dalam bidang ekonomi. Selain sebagai salah satu sumber pendapatan nasional maupun regional yang potensial. Peranan sektor pariwisata juga membuka peluang kesempatan yang luas terciptanya lapangan pekerjaan. Salah satunya yaitu industri pariwisata yang merupakan salah satu sektor industri yang memberikan dampak besar bagi kemajuan suatu negara atau daerah. Dampak besar yang di peroleh diantaranya meningkatkan pemasukan devisa negara dan pendapatan nasional. Selain itu juga, diharapkan mampu menunjukkan peranannya pada sektor perekonomian, lapangan pekerjaan, sosial dan budaya.

Berdasarkan data laporan kinerja Kementerian Pariwisata (Kemenpar) Indonesia, sektor pariwisata menyumbang 10% PDB nasional (tertinggi di ASEAN), peringkat ke-4 penyumbang devisa nasional sebesar 9,3%, penyumbang 9,8 juta lapangan pekerjaan atau 8,4%, dan dalam lima tahun lapangan pekerjaan tumbuh 30%.



Sumber: Ditjen Bina Keuangan Daerah Kementerian Dalam Negeri, 2016.

Gambar 1. 1 Pendapatan Asli Daerah Agregat APBD Provinsi Se-Indonesia Tahun 2016

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi potensial untuk bisa mengembangkan potensi pariwisatanya. Provinsi Lampung juga merupakan pintu gerbang pulau Sumatera. Berbatas wilayah di sebelah Utara dengan Provinsi Bengkulu dan Sumatera Selatan, di Selatan dengan Selat Sunda, Timur dengan Laut Jawa, barat dengan Samudera Indonesia. Dengan posisi demikian, Provinsi Lampung memiliki banyak tempat wisata bahari yang terdiri dari berbagai kabupaten dan kota yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Dalam tingkatan PAD Nasional, Provinsi Lampung ikut berkontribusi secara baik dalam meningkatkan PAD bagi Indonesia. Dimana Provinsi Lampung berada pada posisi nomor urut 12 di tingkat nasional. Pada Pulau

Sumatera Provinsi Lampung berkontribusi di nomor urut 3, setelah Sumatera Utara dan Riau.

Di Provinsi Lampung, pantai yang cukup terkenal yaitu pantai Tanjung Setia. Dimana, pantai ini terletak di Kabupaten Lampung Barat. Pantai ini sering dikunjungi wisatawan lokal dan mancanegara. Karena pantai ini memiliki karakteristik ombak yang sangat mendukung untuk kegiatan *surfing* yang menjadi tren pada saat ini. Melihat perkembangan wisata pantai di Kabupaten Lampung Barat, pemerintah Kota Bandar Lampung juga saat ini sedang mengembangkan potensi wisata pantai yang sudah ada dengan memaksimalkan potensi yg ada.

Kebijakan pokok pembangunan sektor pariwisata yang digariskan dalam pola dasar pembangunan daerah Lampung, selain, menetapkan Lampung sebagai daerah tujuan wisata ke 18 di Indonesia yang ditetapkan oleh DEPARPOSTEL pada tahun 2008, juga mengutamakan pembangunan pariwisata pada pembinaan dan pengembangan objek-objek wisata. Obyek-obyek wisata yang dikembangkan meliputi obyek wisata budaya, wisata alam, wisata ilmiah, wisata tamasya/rekreasi, maupun wisata berburu yang ditujukan agar lebih meningkatkan kunjungan para wisatawan dan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Lampung.

Jumlah wisatawan yang berkunjung, serta lama nya menginap atau tinggal akan berpengaruh terhadap pengeluaran wisatawan sangat menentukan terhadap peningkatan pertumbuhan penerimaan pemerintah daerah dan masyarakat. Semakin besar jumlah wisatawan yang berkunjung disertai lama

tinggal atau menginap. Maka, semakin besar juga penerimaan daerah dan masyarakat yang bersumber dari pengeluaran wisatawan. Hal ini akan secara tidak langsung saling mempengaruhi, Untuk itu perlu dipikirkan dan diterapkan dalam mencari suatu terobosan agar jumlah wisatawan bisa terus meningkat dan mempelajari hal-hal yang bisa membuat wisatawan betah dan nyaman untuk tinggal. Sehingga akan mempengaruhi lama nya tinggal wisatawan dan secara tidak langsung meningkatkan pendapatan pemerintah daerah dan masyarakat.

Tabel 1. 1 Jumlah Wisatawan yang berkunjung

Ke Provinsi Lampung.

(Jutaan)

Tahun	Jumlah wisatawan yang berkunjung ke provinsi Lampung.
2013	3.467.715
2014	4.422.716
2015	5.645.710
2016	7.536.827
2017	11.641.199

Sumber : *Dinas Pariwisata Lampung dalam angka, 2017.*

Dilihat dari tabel diatas, Dari tahun 2013 hingga 2017 jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Lampung terus mengalami kenaikan. Dimana, Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Lampung pada tahun 2013 sebesar 3.467.715 orang. Selanjutnya pada tahun 2014 jumlah kunjungan wisatawan mengalami kenaikan sebesar 27,53% menjadi 4.422.716 orang. Peningkatan

jumlah wisatawan terjadi lagi di tahun 2015 sebesar 5.645.710 dan 2016 yaitu sebesar 7.536.827. mengalami kenaikan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 33,49%. Jumlah wisatawan Lampung meningkat lagi di tahun 2017, tercatat 11.641.199 orang atau terjadi peningkatan sebesar 54,45% dibandingkan tahun sebelumnya.

**Tabel 1. 2 Jumlah Pendapatan Sektor Pariwisata
Di Provinsi Lampung Tahun 2011-2015**

Tahun	Pendapatan sektor pariwisata	Kenaikan	Persentase
2011	Rp.27.013.204.794	-	-
2012	Rp.32.195.531.029	Rp.5.182.326.235	19%
2013	Rp.38.673.529.071	Rp.6.477.998.042	20%
2014	Rp.46.605.823.538	Rp.7.932.294.467	21%
2015	Rp.51.876.105.748	Rp.5.270.282.210	11%

Sumber : *BPS lampung dalam angka*, 2011.

Berdasarkan tabel 1.2 Menunjukkan bahwa Pendapatan Sektor Pariwisata dari tahun 2011 hingga 2015 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari setiap tahunnya.

Pada tahun 2012, sebesar Rp.32.195.531.029 dengan besar perkembangannya yaitu 19% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013, meningkat sebesar Rp.38.673.529.071 dan perkembangannya sebesar 20% dari tahun 2012. Kemudian meningkat kembali pada tahun 2014 sebesar Rp.46.605.823.538 dengan perkembangannya yaitu 21% dari tahun 2013.

Pada tahun 2015, juga mengalami peningkatan kembali sebesar Rp.51.876.105.748, namun perkembangannya mengalami penurunan menjadi 11% dari tahun 2014.

Dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Provinsi Lampung 2013-2031 ditetapkan tujuh Kawasan Wisata Unggulan (KWU) meliputi :

- (1) Kawasan wisata unggulan kota Bandar Lampung
- (2) Kawasan wisata unggulan bahari Krui dan Tanjung Setia
- (3) Kawasan wisata unggulan Taman Nasional Way Kambas
- (4) Kawasan wisata unggulan Teluk Kiluan
- (5) Kawasan wisata unggulan 4Gunung Anak Krakatau dan Pulau Sebesi
- (6) Kawasan wisata unggulan Bakauheni dan Menara Siger,
- (7) Kawasan wisata unggulan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.

Selanjutnya Provinsi Lampung, yang mana ibu kota Provinsi Lampung yaitu Kota Bandar Lampung memiliki beberapa tempat wisata guna mensukseskan Program Visit Lampung tahun 2014 lalu. Berdasarkan data dari Dinas dan Pariwisata Kota Bandar Lampung Tahun 2013, menyimpulkan sekitar 35% objek wisata bahari disamping potensi objek wisata lainnya. Kawasan Kota Bandar Lampung ditunjang pula dengan berbagai sarana dan prasana serta fasilitas yang cukup lengkap dan memadai dibandingkan dengan kawasan wisata unggul di Kabupaten lainnya. Letak antara objek wisata satu dengan yang lainnya cukup berdekatan, Sehingga bisa dipastikan kunjungan tidak membosankan dalam

perjalanan. Serta, pengalaman pun jadi lebih beragam karena banyak tempat wisata yang dapat dikunjungi dengan akses yang cukup mudah.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Lampung telah merancang wisata kota , budaya dan bahari sebagai tema pariwisata. Daya tarik wisata unggulan yang mendukung ialah wisata belanja dan kuliner, bangunan bersejarah, Museum Lampung , wisata bahari yang terdiri dari Pantai Tirtayasa, Pantai Puri Gading, Pantai Duta Wisata, Teluk Kiluan, Kalianda Resort, Pantai Mutun dan Pantai Sari Ringgung. Melihat kondisi pantai-pantai tersebut , setiap pantai memiliki karakteristiknya masing-masing. Sehingga, dapat menarik para wisatawan. Pasar wisatawan ditargetkan pemerintah Kota Lampung adalah wisatawan lokal. Pengembangan pemasaran selanjutnya yaitu peningkatan pada pasar mancanegara dengan memanfaatkan prasarana Bandar Udara Radin Inten II yang ada di Kota Bandar Lampung. Pemasaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan kunjungan para wisatawan yang akan berpengaruh terhadap peningkatan devisa negara, pendapatan masyarakat , Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dengan ditambahnya Jalan Tol Trans-Sumatera (JTTS) diharapkan dapat meningkatkan pembangunan sarana dan prasana guna menunjang aktivitas kegiatan pariwisata. Sehingga, wisata Provinsi Lampung dapat meningkat dan bertumbuh pesat serta berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan wisatawan. Pembangunan merupakan jaringan jalan Trans-Sumatera. Akses para wisatawan bisa lebih mudah untuk dapat mengunjungi wisata yang ada yang di provinsi lampung. Dimana akses jalan Tol sumatera ini menghubungkan aceh hingga lampung. Dengan ada nya infrastruktur yang baik dan mendukung diharapkan

dapat juga mengembangkan segala potensi wisata yang ada dan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang akan datang ke provinsi lampung setiap tahunnya. Provinsi Lampung menjadi destinasi pariwisata yang semakin terbuka terhadap para investor yang ini melakukan investasi di Provinsi Lampung. Provinsi Lampung juga harus meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana untuk membantu kegiatan wisata dan terus memperbaiki fasilitas penunjang, contoh hotel, penginapan, dan akses transportasi.

Di sisi lain faktor yang dapat mendukung pengembangan kegiatan pariwisata ialah melakukan revitalisasi Bandara Radin Inten II Lampung serta menambah frekuensi penerbangan maskapai ke bandar udara, melakukan perluasan di Pelabuhan Bakauheni dan Merak. Serta membuat akses pembangunan baru bagi transportasi Kereta Api Trans Sumatera dari ujung Sumatera Provinsi Aceh hingga Lampung. Sehingga, berbagai macam objek wisata akan sangat mudah dijangkau dengan biaya yang lebih murah. Terlebih jika infrastruktur selesai dalam perbaikan terutama jalan Tol Trans Sumatera (JTTS).

Salah satu objek wisata di Provinsi Lampung, yang terletak di Kota Bandar Lampung yang ramai di kunjungi dengan dukungan peningkatan pembangunan infrastruktur yaitu Pulau Pahawang, Teluk Kiluan, Teluk Pantai Tanjung setia di Desa Tanjung Setia di Krui , Kabupaten Pesisir Barat, sekitar 273 km dari pusat Kota Bandar Lampung yang merupakan surganya para penggemar selancar karena ombaknya tinggi , juga akan semakin ramai. Sedangkan, di teluk kiluan Di Kabupaten Tanggamus , Atraksi ikan lumba-lumba pada pagi hari di lautan merupakan salah satu daya tarik wisata ini. Sensasi *snorkeling* melihat keindahan

ikan-ikan dihampanan terumbu karangan juga menjadi salah satu wisata favorit wisatawan yang berkunjung.

Pemerintah Provinsi Lampung juga terus berupaya meningkatkan pengembangan wisata eksotis, seperti di Palau Pasaran, Kota Bandar Lampung yang mana merupakan sentra pembuatan teri asing, atau desa wisata di Kabupaten Lampung Timur untuk bercocok tanam serta dapat melihat momen, gajah liar melintasi daerah itu dekat dengan Hutan Taman Nasional Waykambas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan , ini beberapa rumusan-rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung?
4. Bagaimana pengaruh jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung?

1.3 Tujuan Masalah

Adapun beberapa tujuan dalam penelitian ini , yaitu :

1. Untuk meneliti pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung.
2. Untuk meneliti pengaruh Jumlah Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah.
3. Untuk meneliti pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung.
4. Untuk meneliti pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis

ini merupakan pembelajaran serta pengetahuan tentang bagaimana peran sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di provinsi Lampung.

- b. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan peran sektor pariwisata di provinsi lampung dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), serta sebagai tolak ukur dan mengerti seberapa penting peran sektor pariwisata dapat berpotensi untuk memajukan provinsi lampung.

- c. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan studi dan tambahan referensi bagi mahasiswa ilmu ekonomi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Di dalam penulisan penelitian ini, penulis menggali dan mengambil beberapa informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan berupa jurnal-jurnal serta skripsi guna menjadi tolak ukur dalam melakukan perbandingan kelebihan dan kekurangan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan landasan teori ilmiah. Serta, terdapat beberapa landasan ilmiah dari beberapa ahli dari masa ke masa. Sehingga, permasalahan-permasalahannya dapat dilihat dari perbedaan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Aprilianto (2016), Meneliti tentang Analisis Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten dan Kota di Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten dan Kota di Jawa Timur. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan model regresi data panel. Yang mana penelitian ini menggunakan data cross-section sebanyak 38 Kabupaten/Kota dan menggunakan data time series sebesar 11 tahun (mulai tahun 2003 hingga 2013). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sektor pariwisata pada Kabupaten dan Kota memiliki

pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Dimana semua variabel independen yaitu jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Pendapatan Perkapita, dan Kurs USD. Secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan, secara parsial hanya variabel jumlah wisatawan, pendapatan per kapita, dan kurs USD yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

Ahmar, Nurlinda, & Mustafa(2012), Meneliti tentang Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah pendapatan asli daerah di Kota Palopo dari sektor pariwisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode regresi linier sederhana dengan memecahkan pemasalahannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan penelitian kepustakaan dan penelitian langsung ke lapangan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Variabel independen berupa sektor pariwisata, retribusi daerah dan variabel dependen berupa pendapatan asli daerah. Data yang di analisis bersumber dari pendapatan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kota Palopo. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa jumlah pendapatan sektor pariwisata mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan faktor jumlah wisatawan yang tidak sesuai dengan hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi antara retribusi pariwisata dengan pendapatan asli daerah di Kota Palopo sebesar 70% ini menunjukkan bahwa, diantara kedua variabel memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Arraniry (2018), Meneliti tentang Analisa Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2012-2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, panjang jalan, serta produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dengan menggunakan metode analisis adalah model regresi dan data panel. Berdasarkan hasil dan penelitian menunjukkan bahwa dari tahun 2012-2016, jumlah hotel, dan produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan, jumlah wisatawan dan panjang jalan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini disebabkan karena orang yang berkunjung di suatu daerah belum bisa dikatakan sebagai wisatawan jika kurang dari 24 jam serta sarana dan prasarana yang belum memadai sehingga tingkat konsumtif wisatawan bisa dikatakan rendah.

Qaddarochman (2010), Meneliti tentang Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya di Kota Semarang. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan daerah. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan penerimaan daerah dari sektor pariwisata sebagai variabel dependen dan variabel independen terdiri dari jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan per kapita. Berdasarkan

hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel-variabel indepen yaitu jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan per kapita secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Kota Semarang. Secara parsial variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel pendapatan perkapita tidak berpengaruh signifikan. Dan dari keempat variabel independen tersebut variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Kota Semarang adalah variabel jumlah objek wisata.

Isnaini (2014), Meneliti tentang Studi Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekonomi dari sektor pariwisata yaitu terdiri dari jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, serta pendapatan perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Yang mana di antaranya mengenai jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, serta pendapatan perkapita. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan uji statistik dan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel-variabel dari sektor pariwisata yang terdiri dari jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tulungagung. Sedangkan, Pendapatan perkapita tidak memiliki pengaruh

signifikan. Dan dari keempat variabel independen tersebut variabel yang paling dominan pengaruhnya adalah variabel jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tulungagung.

Perwira Jaya dan Widanta (2014), Meneliti tentang Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Denpasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah PDRB, jumlah penduduk, dan jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kota Denpasar. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Yang mana, Variabel dependen adalah pendapatan asli daerah (PAD) di Kota Denpasar dan Variabel independen adalah PDRB, Jumlah penduduk, Jumlah Wisatawan. Serta, metode penelitian yang digunakan yaitu Analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kota Denpasar. Sedangkan, PDRB berpengaruh positif positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Denpasar. Serta, jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Denpasar.

Suartini dan Utama (2013), Meneliti tentang Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel, dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara bersama-sama dan secara parsial jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan, pajak hotel, dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Gianyar dan mengetahui pengaruh dominan dari ketiga variabel

tersebut terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Gianyar. Pada penelitian ini jenis variabel yang digunakan adalah variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar dan variabel independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan, pajak hotel, dan pajak restoran. Dengan menggunakan metode penelitian yaitu analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan, pajak hotel, dan pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar pada tahun 1991 sampai 2010. Serta, variabel paling dominan yaitu variabel pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Gianyar

Fitri (2014), Meneliti tentang Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah wisatawan, sarana akomodasi dan tempat belanja tourist terhadap pendapat asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Yang mana jenis dan sumber data dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yaitu berupa data *time series* dengan periode 2003-2012. Berdasarkan hasil dan analisisnya menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pesisir Selatan.

Sari (2013), Meneliti tentang Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah kunjungan wisatawan

mancanegara, tingkat investasi dan PDRB sektor perdagangan, hotel, dan restoran terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Bali. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan yaitu pengujian secara simultan (uji F) dan Uji Parsial (uji T). Serta , koefisien determinasi berganda (R^2) dan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat investasi, dan PDRB sektor perdagangan, hotel, dan restoran berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Bali.

Suryani (2017), Meneliti tentang Aktivitas Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan sarana pariwisata , objek wisata, dan jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Pariaman. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur pada tahun 2010-2015 di Kota Pariaman. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sarana pariwisata , objek wisata, dan jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Pariaman.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah ialah pendapatan yang diterima oleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah (PERDA) yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan kata lain, pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diterima oleh pemerintah daerah atas segala sumber-sumber potensi yang ada pada daerah yang harus diolah dan dikelola oleh pemerintah daerah didalam memperoleh pendapatan daerah.

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil pajak retribusi daerah, hasil pajak daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain yang sah, dengan tujuan memberikan keleluasaan kepada tiap-tiap daerah untuk menggali pendanaan dalam melaksanakan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Menurut Warsito (2001), Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yg bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah, serta pendapatan lainnya yang dipungut langsung oleh pemerintah daerah.

Dalam Undang-Undang no 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Menyatakan bahwa:

Pendapatan Daerah bersumber dari :

1. Pajak Daerah :

Yang mana pajak daerah berasal dari pungutan-pungutan yang dilakukan pemerintah daerah. Contoh : Provinsi, Kabupaten dan

Kota. Yang telah di atur dalam peraturan daerah masing-masing serta hasil pemungutannya digunakan untuk membiayai kegiatan penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah (Kesit Bambang, 2003).

Menurut Undang-undang no 34 tahun 2000, pajak daerah merupakan iuran wajib yang harus dilakukan seseorang atau Badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang diterima.

Menurut Suparmoko (1992), Pajak daerah merupakan pembayaran iuran yang dilakukan oleh rakyat kepada pemerintah yang dapat dipaksakan dengan tanpa balas jasa secara langsung dapat ditunjuk.

Sedangkan, Menurut Mardiasmo (2002), Pajak daerah merupakan iuran wajib yang harus dilakukan rakyat kepada pemerintah yang dapat dipaksakan dan tidak mendapatkan imbalan langsung yang seimbang.

Pajak daerah dapat dijelaskan menurut wilayah kekuasaan bagi pihak pemungutnya. Berikut penjelasan mengenai wilayah pemungutan pajak daerah :

a. Pajak Provinsi

Jenis pajak provinsi, sebagai berikut :

1. Pajak kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air.
2. Biaya balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air.
3. Pajak bahan bakar kendaraan bermotor.

4. Pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan.

b. Pajak Kabupaten atau Kota :

Jenis pajak kabupaten, sebagai berikut :

1. Pajak hotel.
2. Pajak restoran.
3. Pajak hiburan.
4. Pajak reklame.
5. Pajak penerangan jalan.
6. Pajak pengambilan bahan.
7. Pajak parkir.
8. Pajak air tanah.
9. Pajak sarang burung walet.
10. Pajak bumi, pedesaan, dana perkotaan.
11. Pajak perolehan hak atas tanah dan bangunan.

2. Retribusi daerah

Menurut undang-undang no 34 tahun 2000 pasal 1 ayat mengatakan bahwa retribusi adalah pungutan pajak daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang langsung dapat dirasakan langsung oleh pembayar retribusi.

Menurut munawir (1997), retribusi merupakan iuran kepada pemerintah yang dapat dipaksakan dan jasa balik secara langsung dapat ditunjuk. Paksaan dimaksudkan bersifat ekonomi. Karena, siapa

saja yang tidak merasakan jasa balik dari pemerintah, maka tidak akan dikenakan iuran.

Retribusi daerah merupakan pemungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan usaha (Ahmad Yani, 2002).

Berikut adalah penjelasan dari subjek retribusi daerah yang dikelompokkan :

a. Subjek retribusi jasa umum

Orang pribadi atau badan usaha yang menggunakan atau menikmati pelayanan jasa umum yang bersangkutan. Subjek ini merupakan wajib retribusi jasa umum.

b. Subjek retribusi jasa usaha

Orang pribadi atau badan usaha yang menggunakan atau menikmati pelayanan jasa usaha yang bersangkutan. Subjek ini merupakan wajib retribusi jasa usaha.

c. Subjek retribusi perizinan tertentu

Orang pribadi atau badan usaha yang menggunakan atau menikmati pelayanan jasa perizinan tertentu dari pemerintah daerah. Subjek ini merupakan wajib retribusi perizinan tertentu. Berikut adalah ciri pokok retribusi daerah, yaitu :

a. Retribusi yang dipungut daerah.

- b. Retribusi dikenakan kepada siapa saja yang menggunakan atau menikmati jasa-jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah.
 - c. Dalam pungutan retribusi terdapat prestasi daerah yang langsung dapat ditunjuk.
3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan.
 4. Lain-lain Pendapatan Asli daerah yang sah.

Menurut pasal 6 UU no 33 tahun 2004, tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, meliputi :

- a. Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan.
- b. Jasa giro.
- c. Pendapatan bunga.
- d. Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.
- e. Komisi, potongan, atau apapun bentuk lain, sebagai akibat dari penjualan atau pengadaan barang atau jasa oleh daerah.

2.2.2 Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kesenangan, kenikmatan, mencari kepuasan, mendapatkan pengalaman, mencari sesuatu yang mungkin baru, memperbaiki kesehatan, menunaikan tugas, berziarah, dan lain-lain, bukanlah merupakan kegiatan yang baru saja dilakukan oleh manusia masa kini.

Pengertian lain, secara etimologi kata pariwisata berasal dari bahasa sangsekerta, yaitu kata “pari” yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, dan kata “wisata” yang berarti perjalanan, berpergian.

Menurut definisi yang luas, pariwisata merupakan perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara yang dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Seseorang melakukan perjalanan memiliki banyak alasan yang berbeda-beda.

Pariwisata dalam bahasa inggris adalah *tourism* yang diartikan sebagai perjalanan atau berpergian untuk mencari kesenangan mengunjungi berbagai macam tempat yang menarik dengan kunjungan ke suatu tempat (James, S. J 1982).

Menurut UU No 9 tahun 1990, tentang pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek wisata dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berkaitan dengan bidang tersebut.

Menurut Heriawan (2004), Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan perorangan atau kelompok, meninggalkan tempat tinggal mereka menuju suatu tempat tujuan wisata dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan kunjungan ini dimaksud hanya bersifat sementara.

Menurut Yoeti (1997), Menjelaskan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan sekedar untuk urusan bisnis atau

mencari nafkah ditempat yang akan dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna berekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. ada tiga alasan mengapa pariwisata perlu untuk dikembangkan. Pertama, bahwa pengembangan dan pengelolaan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik lokal maupun nasional pada suatu negara, karena sangat erat kaitannya dengan pengembangan perekonomian daerah tersebut. Dengan kata lain, pembangunan suatu daerah tujuan wisata akan sangat diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat yang akan diterima bagi masyarakat banyak. Kedua, lebih banyak bersifat non ekonomis artinya, wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah wisata salah satu motivasinya yaitu untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam, tempat bersejarah, candi dan bangunan kuno.

Banyak batasan pariwisata yang merinci motif-motif yang mendorong seseorang untuk melakukan sebuah perjalanan. Terutama pada *International tourism* dengan berbagai motif-motif yang beragam dan mempunyai pengaruh yang menentukan pada daerah tujuan wisata yang dikunjunginya.

Menurut James J. Spillane (1987), begitu banyak jenis wisata yang dapat ditentukan menurut motif tujuan perjalanannya, dapat juga dibedakan adanya beberapa jenis pariwisata khusus yaitu sebagai berikut :

a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*).

Yaitu pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang untuk mencari udara dan suasana segar yang baru, guna memenuhi kehendak keingin-tahuannya untuk merelaksasikan ketegangan di sarafnya,

untuk melihat sesuatu yang baru, menikmati keindahan alam ,
mendapatkan ketenangan dan untuk mengetahui hikayat
masyarakat setempat.

b. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)

Yaitu pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki
untuk memanfaatkan waktu liburnya untuk istirahat, untuk
memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani.

c. Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Yaitu pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang mempelajari suatu
ada istiadat, tata cara, kelembagaan serta cara hidup pada tempat
wisata yang dikunjunginya.

d. Pariwisata untuk olahraga (*Sport Tourism*)

Yaitu jenis pariwisata ini dibagi menjadi dua , yaitu : *Big Sport
Event* (Pariwisata olahraga besar) dan *Sporting Tourism Of
The Practitioners*.

e. Pariwisata untuk urusan dagang (*Business Tourism*)

Yaitu pariwisata ini tidak hanya dilakukan kaum pengusaha atau
industrialis, tetapi juga mencakup semua kunjungan ke pameran,
dan lain-lain.

f. Pariwisata untuk berkonvensi (*Convention Tourism*)

Yaitu pariwisata untuk berkonvensi berhubungan dengan
konferensi , simposium, sidang dan seminar internasional.

2.2.3 Hotel

Menurut Dinas Pariwisata, Hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari padanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap serta mendapatkan pelayanan dan fasilitas yang memadai dengan melakukan pembayaran. Pada saat ini, pembangunan hotel-hotel berkembang cukup pesat. Baik itu pembangunan hotel-hotel baru atau menambahkan jumlah kamar pada hotel yang sudah ada. Fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap bagi pengunjung wisata, namun juga untuk tujuan lain seperti menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan seminar, atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Perhotelan juga sangat berperan sebagai penggerak pembangunan daerah, sangat perlu dikembangkan secara baik dan benar. Sehingga, akan meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan asli daerah, penyerapan tenaga kerja, serta perluasan peluang usaha. Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih jika hotel tersebut memberikan fasilitas yang nyaman untuk disinggahi. Pengunjung merasa aman, nyaman, betah untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata (Nasrul, 2010).

2.2.4 Restoran

Menurut Suarthana (2006), Restoran merupakan tempat usaha yang komersil yang ruang lingkup kegiatannya menyediakan pelayanan makanan dan minuman untuk umum di tempat usahanya.

Menurut Ninemeier dan Hays (2011), Restoran adalah suatu operasi layanan makanan yang mendatangkan keuntungan yang mana basis utamanya

termasuk didalamnya adalah penjualan makanan dan minuman kepada individu atau tamu-tamu.

2.2.5 Objek Wisata

Menurut Adisasmita (2010), Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi tujuan wisata bagi pengunjung yang akan mengunjungi objek wisata tersebut, karena memiliki daya tarik baik alamiah maupun buatan manusia, seperti keindahan alam ataupun pegunungan, pantai, flora , fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, tari-tarian yang khas dari suatu tempat objek wisata tersebut.

Menurut Sutrisno (2013), mengatakan ketika banyaknya jumlah objek wisata yang ada maka akan berpengaruh dalam meningkatkan penerimaan daerah dari sektor pariwisata, baik melalui pajak daerah maupun retribusi daerah.

Menurut Yoeti (1992), Objek Harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu :

- a. Tiap daerah harus mempunyai apa yang disebut sebagai *something to see* (sesuatu untuk dilihat). Artinya, di tempat tersebut harus ada objek wisata yang bisa dilihat dan dinikmati, serta berbeda dengan tempat wisata lainnya.
- b. Tiap daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut *something to do* (sesuatu untuk dikerjakan). Artinya, bagi para wisatawan ketika mengunjungi tempat tersebut dalam melakukan banyak kegiatan yang tidak bisa mereka lakukan pada tempat lainnya.
- c. Tiap daerah harus tersedia apa yang disebut *something to buy* (sesuatu yang bisa dibeli). Artinya, bagi para wisatawan dapat membeli sesuatu yang khas

berupa cinderamata di daerah tersebut. Dan tidak bisa mereka dapatkan pada tempat lainnya.

2.2.6 Wisatawan (Tourist)

Menurut Suwanto (2004), yaitu perorangan atau kelompok yang sedang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya untuk mengunjungi salah satu tujuan wisata yang memakan waktu lebih dari 12 jam atau bahkan 24 jam. Namun, apabila mereka tinggal di daerah atau negara yang dikunjungi dengan waktu kurang dari 24 jam maka mereka disebut sebagai pelancong *excursionist*.

Menurut Soekadijo (2000) yang dikutip Fakhrol (2017), bahwa wisatawan merupakan orang-orang yang melakukan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang dikunjungi atau hanya sementara waktu tinggal di tempat yang dikunjungi. Mereka menganggap sebagai wisatawan adalah orang yang melakukan kesenangan, karena alasan kesehatan dan lainnya.

Menurut James (2003), mengatakan wisatawan merupakan seseorang atau kelompok yang mengunjungi tujuan wisata sekurang-kurangnya dalam kurun waktu 24 jam di tujuan wisata yang dikunjungi.

2.2.7 Peran Sektor Pariwisata

Menurut Hutabarat (1992), Peranan pariwisata yaitu pertama, peranan ekonomi sebagai sumber devisa Negara. kedua, peranan sosial sebagai terciptanya lapangan pekerjaan dan peluang usaha. Ketiga, peranan kebudayaan sebagai wadah untuk mempromosikan dan melestarikan kebudayaan, pariwisata, kesenian, dan lain-lain.

Ketiga point diatas dapat diperjelasnyaitu sebagai berikut:

a. Peran ekonomi

Guna mendorong serta meningkatkan pendapatan pemerintah dan masyarakat yang berasal dari kegiatan ekonomi atau biaya yang dikeluarkan oleh para wisatawan selama melakukan perjalanan wisata. Seperti melakukan biaya pembayaran penginapan atau hotel, biaya makan dan minum, membeli cenderamata, serta biaya angkutan umum.

b. Peran Sosial

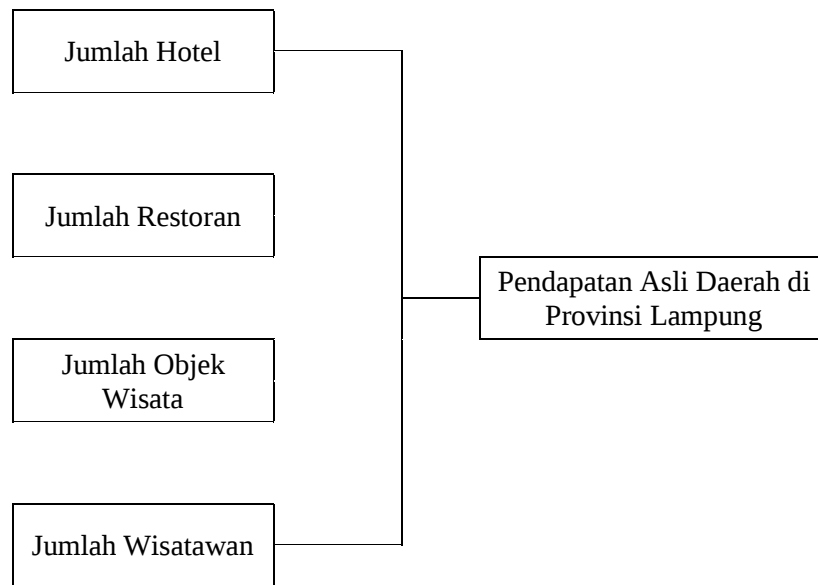
Guna meningkatkan pendapatan asli daerah melalui berkembangnya jumlah hotel, restoran dan lainnya, yang mana usaha-usaha tersebut membutuhkan banyak tenaga kerja. Sehingga, berdampak cukup baik dalam mengatasi pengangguran.

c. Peran Kebudayaan

Indonesia memiliki keanekaragaman yang cukup melimpah. Pernah kebudayaan sendiri bertujuan untuk meningkatkan pelestarian budaya berupa adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah. Selain itu menjadi modal utama untuk mengelola dan mengembangkan pariwisata sebagai daya tarik wisatawan untuk berkunjung

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan dalam pemikiran penelitian “Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung” yaitu variabel jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan. Dapat dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hubungan antar variabel

2.4.1 Hubungan Jumlah Hotel terhadap PAD

Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan optimal. Sehingga, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, PAD, penyerapan tenaga kerja, serta perluasan usaha. Hotel juga merupakan salah satu jenis usaha yang menyiapkan pelayanan jasa bagi masyarakat dan wisatawan . selain itu, pajak hotel juga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pendapatan asli daerah.

2.4.2 Hubungan Jumlah Restoran terhadap PAD

Menurut sukirno (2002), menyatakan aliran pembayaran pajak oleh rumah tangga dan perusahaan kepada pemerintah akan mempengaruhi pendapatan kepada pihak pemerintah dan merupakan sumber pendapatan yang utama. Hal ini

berarti kontribusi dari pajak restoran dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya PAD.

2.4.3 Hubungan Jumlah Objek Wisata terhadap PAD

Pendapatan objek wisata merupakan sumber penerimaan objek pariwisata yang berasal dari retribusi karcis masuk, retribusi parkir dan pendapatan lain-lain yang sah yang berasal dari objek wisata tersebut. Sehingga, akan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh daerah tersebut.

Menurut UU No.34 Tahun 2000 tentang perubahan UU No.18 tahun 1997 bahwa pajak daerah dan retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

2.4.4 Hubungan Jumlah Kunjungan wisata terhadap PAD

Ada beberapa manfaat jika banyaknya kunjungan wisatawan mengunjungi tujuan wisata tertentu, salah satunya melalui penerimaan berbagai retribusi dan pajak yang disetorkan kepada daerah setempat. Pengaruh langsung kunjungan wisatawan terhadap pendapatan dan perekonomian. Karena, semakin lama wisatawan tinggal di suatu tempat tujuan wisata tersebut maka berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Sehingga, dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, maka akan meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya arus kunjungan

wisata suatu daerah tujuan wisata, maka pendapatan sektor pariwisata di suatu daerah tersebut juga akan semakin meningkat.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan diatas, maka disusun hipotesis sebagai berikut :

1. Jumlah Hotel memiliki hubungan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung.
2. Jumlah Restoran memiliki hubungan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung.
3. Jumlah Obyek Wisata memiliki hubungan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung.
4. Jumlah Wisatawan memiliki hubungan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sumber Penelitian

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat dari pihak lain, baik dari literatur, website resmi pemerintahan, studi pustaka, atau penelitian-penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Lampung, Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (BPS) dan Direktorat Jendral Perimbangan dan keuangan (DJPK).

Data yang digunakan yaitu jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah objek wisata, dan jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Lampung tahun 2012-2017. Selain itu, data yang digunakan adalah data panel dari tahun 2012-2017 sebanyak 14 kabupaten dan 1 kabupaten pesawaran yang tidak dimasukkan dalam data, dan data time series mulai tahun 2012-2017. Karena, pada Kabupaten Pesawaran banyak tidak memiliki data yang cukup lengkap dari beberapa variabel yang dibutuhkan. Serta, Penelitian ini menggunakan metode data panel, yang mana data panel adalah gabungan dari *data timeseries* dan *cross section*.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan yaitu variabel dependen dan variabel independen. Yang mana, variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.

Sedangkan, variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

3.2.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu : Pendapatan Asli Daerah (Y) yaitu digunakan untuk mengukur penerimaan yang di peroleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah hasil perusahaan daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan dan lain lain. Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung dari tahun 2012 hingga tahun 2017 dengan jumlah data di ukur dalam satuan jutaan rupiah.

3.2.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu:

1. Jumlah Hotel (X1)

Merupakan sarana penginapan bagi wisatawan yang hendak menetap atau tinggal untuk beberapa hari kedepan. Dengan, banyaknya jumlah penginapan yang tersedia sesuai fasilitas dan klasifikasi hotel, yang terdiri dari hotel berbintang, losmen, dan villa bagi wisatawan yang ada di provinsi Lampung tahun 2012-2017. Jumlah data di ukur dalam satuan unit.

2. Jumlah Restoran (X2)

Merupakan Tempat bagi wisatawan melakukan konsumtif dengan melakukan aktivitas makan dan minum selama melakukan wisata. Dengan, banyaknya restoran yang tersedia sesuai kebutuhan bagi wisatawan yang

berkunjung di provinsi lampung tahun 2012-2017. Restoran meliputi : Restoran berbintang, Rumah makan, Cafe, dan Hidangan cepat saji. Jumlah data di ukur dalam satuan unit.

3. Jumlah Objek Wisata (X3)

Merupakan semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan di provinsi lampung tahun 2012-2017. Objek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa obyek bangunan seperti museum, benteng, peninggalan sejarah, dan lain-lain. Jumlah obyek wisata di ukur dalam satuan unit.

4. Jumlah Wisatawan (X4)

Merupakan banyaknya orang-orang yang melakukan kegiatan wisata baik mancanegara maupun wisatawan domestik yang berkunjung ke provinsi lampung tahun 2012-2017. Jumlah wisatawan diukur dalam satuan jutaan.

3.3 Metode Analisis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif regresi dengan menggunakan metode data panel. Yang mana, data panel merupakan gabungan dari data time series dan data cross section. Untuk memudahkan penulis dalam mengolah data, maka data tersebut dimasukan ke dalam microsoft excel, dandiolah menggunakan evIEWS 9. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (variabel bebas) yaitu jumlah hotel,

jumlah restoran, jumlah objek wisata, dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap variabel dependen (variabel terikat) peningkatan pendapatan asli daerah di Provinsi Lampung pada tahun 2012 sampai tahun 2017. Analisis data panel dalam penelitian ini memiliki persamaan model sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan sebagai berikut :

Y : Pendapatan Asli Daerah (Jutaan rupiah).

X₁:Jumlah Hotel (Unit).

X₂: Jumlah Restoran (Unit).

X₃: Jumlah Objek Wisata (Unit).

X₄: Jumlah Wisatawan (Jutaan).

β_0 : *Intercept*.

_i : Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.

_t : Periode Waktu.

e : *Error Term*.

3.4 Pengujian Model

Terdapat dua cara pendekatan yang digunakan untuk menduga model dari data panel ialah model pengaruh individu (*common effect model*) dan model pengaruh individu (*fixed effect model* dan *random effect model*). Berikut penjelasan yang digunakan dalam menganalisis data panel:

3.4.1 Common Effect Model (CEM)

Merupakan model data panel yang paling sederhana, karena hanya dengan menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*. dimana, didalam model

CEM ini diasumsikan bahwa perilaku perusahaan sama-sama dalam periode waktu tertentu, dan apabila setelah menggabungkan *cross section* dan *time series* lalu kemudian menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel ini (Sriyana, 2014).

3.4.2 Fixed Effect Model (FEM)

Yang mana, model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi model *fixed effect* dengan intersep berbeda dengan individu, maka digunakan teknik variabel *dummy*. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LDSV). Selanjutnya, asumsi *slope* konstan tetapi intersep bervariasi antar individu/unit dan antar periode waktu, pendekatan dari metode estimasi regresi data panel ini adalah asumsi tentang intersep yang berubah baik antar individu objek analisis maupun antar waktu, tetapi *slope* masih diasumsikan konstan.

3.4.3 Random Effect Model

Pada model ini, di dalam mengestimasi data panel dengan model *Fixed Effect* melalui teknik *LSDV* yang menunjukkan bahwa ketidakpastian model yang digunakan. Untuk mengatasi masalah ini dapat menggunakan variabel residual yang dikenal sebagai model *Random Effect*. Pada model ini, akan dipilih estimasi data panel dimana residual mungkin dapat saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model REM ini terdapat dua asumsi yang digunakan, yaitu :

1. Dimana Intersep dan slope berbeda antar individu. Pada asumsi ini intersep dan slope yang di analisis hanya dapat dilihat dari adanya perbedaan antar objek dan antar individu. Takan tetapi, dengan adanya perbedaan intersep dan koefisien regresi berdasarkan perubahan waktu masih dikesampingkan.
2. Perubahan intersep slope berbeda dengan antar individu/unit dan periode waktu. Pada asumsi ini menjelaskan dengan adanya perbedaan hasil estimasi intersep dan slope yang dianalisis terjadi karena adanya perbedaan antar objek individu analisis sekaligus karena adanya perubahan antar periode waktu. Selain itu, terdapat persamaan dari MEF adalah sebagai waktu.

Berikut adalah persamaan model *random effect model* :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it} \quad e_{it} = U_i + V_t + W_{it}$$

Keterangan :

V_t = Komponen *error time series*.

U_i = Komponen *error cross section*.

3.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian selanjutnya, akan dilakukan cara untuk memilih model mana yang tepat untuk melakukan analisis. Sehingga, perlu melakukan dua cara dalam memilih model mana yang sesuai. Berikut penjelasannya :

1. Uji Chow Test adalah pengujian untuk menentukan model manakah yang sesuai antara *common effect* atau *random effect* untuk digunakan dalam mengestimasi data panel.

2. Uji Hausman Test adalah pengujian statistik untuk menentukan antara model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

3.5.1 Uji Chow

Uji chow atau uji signifikansi fixed effect (uji F) merupakan pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel *pooled least square*. Dengan uji ini, apakah teknik *fixed effect* lebih baik dari pada model data panel yang tidak mengandung variabel *dummy*, dapat dilihat dari metode *Residual sum of squares* (RRSS).

Berikut adalah hipotesa dalam pengujiannya sebagai berikut :

H_0 : Memilih model estimasi common effect.

H_1 : Memilih model estimasi fixed effect

Apabila hasil dari uji chow, menunjukkan bahwa probabilitas *cross section chi square*, lebih kecil dari $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$ maka, model yang dipilih adalah *fixed effect model* begitu juga sebaliknya (Widarjono, 2016).

3.5.2 Uji Hausman Test

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau *random effect*. Dengan melakukan pertimbangan pertama adalah ada tidaknya korelasi antar *error terms* dan variabel independen X yang apabila diasumsikan memiliki korelasi antar *error terms* dan variabel independen X maka, model *random effect* yang paling tepat untuk dipilih, begitu juga sebaliknya. Pertimbangan yang kedua yaitu jika sampel yang diambil hanya bagian kecil dari

populasi maka *error terms* yang didapat bersifat random. Sehingga, model *random effect* yang lebih baik. Pada uji ini didasarkan pada ide bahwa LDSV di dalam *fixed effect* dan GLS dimana GLS efisien. Sedangkan, OLS tidak efisien dan begitu juga sebaliknya. Oleh karenanya, uji hausman test dapat dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Berikut adalah hipotesa dalam pengujiannya sebagai berikut :

H_0 : Memilih model estimasi *random effect model*.

H_1 : Memilih model estimasi *fixed effect model*.

Apabila Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa probabilitas *cross section random chi square* lebih kecil dari $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$ Maka, model yang dipilih adalah *fixed effect model* begitu juga sebaliknya.

3.6 Uji Statistik

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk melihat seberapa jauh variasi perubahan variabel dependen mampu dijelaskan oleh variasi atau perubahan independen. Uji dilakukan untuk mengetahui seberapa besar model-model yang digunakan dalam menghitung total presentase bahwa variabel-variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat dengan nilai dari koefisien korelasi sendiri dari 0 (nol) sampai 1 (satu) Dimana nilai R^2 yang kecil atau sama dengan 0 (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independennya dalam menerangkan variasi variabel dependen amat terbatas. Namun, jika nilai R^2 yang besar atau sama dengan 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.2 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial atau biasa disebut uji merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variable, yaitu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Yaitu dengan membandingkan hasil dari t hitung dengan α . atau dapat juga dengan melakukan perbandingan nilai probabilitasnya pada drajat keyakinan tertentu. Dengan penjelasan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta \geq$, Yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta <$, Yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika t hitung $< \alpha$, maka H_0 diterima dan menolak H_1 . Sehingga, dalam hal ini variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan dan begitu sebaliknya. Apabila t hitung $> \alpha$ maka menolak H_0 dan H_1 diterima. Maka dalam hal ini variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Sedangkan, dengan menggunakan probabilitas misal pada drajat keyakinan 10% apabila nilai probabilitas $< 0,10$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, namun sebaliknya jika nilai probabilitas $> 0,10$ maka tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Fisher (Uji F) Merupakan alat uji statistik secara bersama-sama atau keseluruhan dari koefisien regresi variabel independen terhadap variabel

dependen. digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan yaitu 0,05. Yang apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk analisisnya dari output SPSS di lihat dari tabel “Anova”. Berikut adalah hipotesis nya :

$H_0 : \beta \geq$, Yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta <$, Yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} < \alpha$, artinya H_0 diterima dan menolak H_1 , dalam hal ini variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Begitu juga sebaliknya, jika $F_{hitung} > \alpha$ maka menolak H_0 dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Sedangkan, dengan menggunakan probabilitas misal pada drajat keyakinan 10% apabila nilai probabilitas $< 0,10$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai probabilitas $> 0,10$ maka tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Provinsi Lampung dan Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Jenis data yang digunakan yaitu data panel yang mana data terdiri dari gabungan dari data *cross section* dan *time series*, yang terdiri dari 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dari tahun 2012-2017. Namun, ada satu Kabupaten yang tidak diikuti sertakan ke dalam penelitian yaitu Kabupaten Pesawaran, Di karenakan kabupaten tersebut tidak terdapat data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data variabel dependen yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah (Y), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Jumlah Hotel (X1), Jumlah Restoran (X2), Jumlah Obyek Wisata (X3), dan Jumlah Wisatawan (X4). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut hasil deskripsi dari data variabel dalam penelitian ini :

Tabel 4. 1 Statistika Deskripsi

	PAD	JH	JR	JOW	JKW
Mean	81.39956	17.59524	87.55952	24.91667	3.724.15
Median	37.10250	10.00000	63.00000	14.00000	2.123.27
Maximum	779.2760	91.00000	286.0000	78.00000	2.581.828
Minimum	1.436000	1.000000	15.00000	5.000000	1.9876
Std. Dev.	135.6331	20.77018	67.45357	20.69003	4.221.22
Skewness	3.601400	2.316021	1.500641	1.350128	2.318.46
Kurtosis	16.30826	7.810676	4.315275	3.599200	10.753.54
Jarque-Bera	801.4658	156.0945	37.58176	26.77647	285.664.2
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000002	0.000000
Sum	6837.563	1478.000	7355.000	2093.000	3.128.285.6
Sum Sq. Dev.	1526896.	35806.24	377648.7	35530.42	1.48E+13
Observations	84	84	84	84	84

Dalam analisis statistik deskriptif yang terdapat pada tabel 4.1. Menunjukkan jumlah observasi sebanyak 84 dari 14 kabupaten/kota dan tidak termasuk kabupaten Pesawaran, selama periode tahun 2012-2017. Selama periode diperoleh rata-rata PAD sebesar 81.39956 juta rupiah, dari tingkat PAD tertinggi di Provinsi Lampung yaitu Kota Bandar Lampung pada tahun 2017 sebesar 779.2769, dan PAD terendah yaitu kabupaten Pesisir Barat sebesar 1.436000 pada tahun 2012.

Kemudian variabel Jumlah Hotel, rata-rata jumlah hotel di Provinsi Lampung sebesar 17.59524 unit, dan jumlah hotel terbanyak berada pada kabupaten atau kota Bandar Lampung sebesar 91 unit tahun 2016 dan 2017. Serta, jumlah hotel terendah berada kabupaten atau kota Tulang Bawang Barat pada tahun 2012-2016 sebanyak 1 unit dan Mesuji sebanyak 1 unit tahun 2012.

Selanjutnya pada tabel 4.1 juga variabel Jumlah Restoran menunjukkan tingkat rata-rata di Provinsi Lampung sebesar 87,55952 unit, dan jumlah restoran terbanyak berapa pada kabupaten atau kota Bandar Lampung sebesar 286 unit

pada tahun 2017. Serta, jumlah hotel terendah berada pada kabupaten atau kota Pesisir Barat tahun 2012.

Berikutnya, Pada tabel 4.1 Menunjukkan rata-rata jumlah objek wisata di Provinsi Lampung sebesar 24.91667 unit dan jumlah objek wisata terbanyak berada pada kabupaten atau kota Tanggamus sebesar 78 unit tahun 2015 sampai 2017. Serta jumlah objek wisata terendah berada pada kabupaten atau kota Metro sebesar 5 unit tahun 2012.

Selanjutnya, dari tabel 4.1 juga menunjukkan rata-rata jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Lampung sebesar 3.724.150 juta orang dan jumlah kunjungan wisatawan tertinggi berada pada kabupaten atau kota Bandar Lampung sebesar 2.581.828 juta orang tahun 2017. Serta jumlah kunjungan wisatawan terendah berada pada kabupaten atau kota 19.876 juta orang tahun 2012.

4.2 Hasil Uji Regresi Data Panel

4.2.1 Common Effect Model

Berikut ini adalah hasil yang didapatkan setelah melakukan uji regresi dengan menggunakan data panel dengan metode *Common Effect Model* adalah :

Tabel 4. 2Hasil Uji dengan Common Effect Model

Dependent Variable: PAD Method: Panel Least Squares Date: 07/26/18 Time: 14:55 Sample: 2012 2017 Periods included: 6 Cross-sections included: 14 Total panel (balanced) observations: 84					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	-73.98922	13.44003	-5.505138	0.0000	
JH	2.432938	0.455910	5.336448	0.0000	
JR	0.803523	0.111868	7.182773	0.0000	
JOW	0.120158	0.335206	0.358460	0.7210	
JKW	0.000105	2.20E-05	4.794247	0.0000	
R-squared	0.851767	Mean dependent var		81.39956	
Adjusted R-squared	0.844261	S.D. dependent var		135.6331	
S.E. of regression	53.52589	Akaike info criterion		10.85589	
Sum squared resid	226336.6	Schwarz criterion		11.00058	
Log likelihood	-450.9472	Hannan-Quinn criter.		10.91405	
F-statistic	113.4860	Durbin-Watson stat		0.363934	
Prob(F-statistic)	0.000000				

Sumber: Eviews9, Diolah

4.2.2 Fixed Effect Model

Tabel 4. 3 Hasil Uji dengan Fixed Effect Model

Dependent Variable: PAD					
Method: Panel Least Squares					
Date: 07/26/18 Time: 14:57					
Sample: 2012 2017					
Periods included: 6					
Cross-sections included: 14					
Total panel (balanced) observations: 84					
Variable		Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C		-242.2605	87.87614	-2.756841	0.0075
JH		1.934756	1.131761	1.709509	0.0921
JR		0.526062	0.223761	2.350995	0.0217
JOW		8.419270	4.031768	2.088233	0.0406
JKW		9.07E-05	2.18E-05	4.163993	0.0001
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.941000	Mean dependent var	81.39956		
Adjusted R-squared	0.925802	S.D. dependent var	135.6331		
S.E. of regression	36.94541	Akaike info criterion	10.24417		
Sum squared resid	90087.58	Schwarz criterion	10.76506		
Log likelihood	-412.2551	Hannan-Quinn criter.	10.45356		
F-statistic	61.91972	Durbin-Watson stat	0.756451		
Prob(F-statistic)	0.000000				

Sumber : Eviews 9, Diolah.

4.2.3 Random Effect Model

Tabel 4. 4 Hasil uji dengan Random Effect Model

Dependent Variable: PAD					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 07/26/18 Time: 15:02					
Sample: 2012 2017					
Periods included: 6					
Cross-sections included: 14					
Total panel (balanced) observations: 84					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable		Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C		-73.10840	25.05697	-2.917687	0.0046
JH		2.512015	0.685718	3.663338	0.0004
JR		0.737122	0.165555	4.452426	0.0000
JOW		0.236090	0.658920	0.358298	0.7211
JKW		0.000107	1.89E-05	5.655501	0.0000
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random				46.65097	0.6146
Idiosyncratic random				36.94541	0.3854
Weighted Statistics					
R-squared	0.710430	Mean dependent var		25.04132	
Adjusted R-squared	0.695768	S.D. dependent var		67.16348	
S.E. of regression	37.04553	Sum squared resid		108417.3	
F-statistic	48.45448	Durbin-Watson stat		0.735814	
Prob(F-statistic)	0.000000				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.850388	Mean dependent var		81.39956	
Sum squared resid	228442.4	Durbin-Watson stat		0.349213	

Sumber : Eviews9, Diolah.

4.3 Pemilihan Model untuk Pengolahan Data

Dari ketiga model yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Yang bertujuan untuk menentukan mana model yang sesuai. Sehingga, pemilihan ini sangat penting. Maka akan dilakukan uji

analisis selanjutnya yaitu Uji Chow Test dan Uji Hausman Test. Penjelasananya sebagai berikut :

4.3.1 Uji Chow Test

Uji ini dilakukan untuk Dalam memilih manakah model yang lebih baik, yaitu dengan cara membandingkan antara model regresi *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Berikut ini penjelasan Hipotesisnya :

H_0 = *Common Effect Model* lebih baik dari pada *Fixed Effect Model*

H_1 = *Fixed Effect Model* lebih baik dari pada *Common Effect Model*

Dalam uji F-statistik ini akan dianalisis dengan melihat nilai probabilitas F-Statistik. Yaitu apabila nilai Probabilitas F-Statistik tidak signifikan atau $\alpha > 10\%$ maka, model yang tepat untuk dipilih yaitu *Common Effect Model*. Dan begitu juga sebaliknya, Jika nilai probabilitas F-Statistik signifikan atau $\alpha < 10\%$ maka model yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.678372	(13,66)	0.0000
Cross-section Chi-square	77.384249	13	0.0000

Sumber : Eviews9, Diolah.

Berdasarkan hasil pengujian Uji Chow Test didapatkan hasil distribusi *Chi-Square* sebesar 77.384249 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 atau $\alpha < 10\%$, yang berarti menolak H_0 dan memilih H_1 . Sehingga, hal tersebut dapat disimpulkan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

4.3.2 Uji Hausman Test

Dalam uji Hausman ini bertujuan untuk menentukan model manakah yang sesuai untuk digunakan yaitu antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = *Random Effect Model* lebih baik daripada *Fixed Effect Model*.

H_1 = *Fixed Effect Model* lebih baik dari pada *Random Effect Model*.

Dalam uji Hausman Test dengan melihat nilai Probabilitas Chi-square statistik. Yang apabila nilai Probabilitas *Chi-Square* Statistik atau $\alpha < 10\%$, maka, yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*, Namun jika sebaliknya jika nilai probabilitas *Chi-Square* statistik atau $\alpha > 10\%$, maka yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.428753	4	0.3511

Sumber : Eviews9, Diolah

Maka dapat Dilihat dari hasil yang didapatkan nilai *Cross-section random* yaitu sebesar 4.428753 dengan nilai probabilitas sebesar 0,3511 atau $\alpha > 10\%$, yang artinya menolak H_0 dan memilih H_1 . Maka model yang tepat untuk dipilih yaitu *Random Effect Model*.

4.4 Hasil Pengujian Statistik

Berdasarkan hasil spesifikasi model dengan menggunakan uji Chow Test dan Uji Hausman Test maka dapat disimpulkan untuk memilih *Random Effect*

Model, dengan ini penulis melakukan analisis yang dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung. Yaitu hasil dari *Random Effect Model* adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: PAD					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 07/26/18 Time: 15:02					
Sample: 2012 2017					
Periods included: 6					
Cross-sections included: 14					
Total panel (balanced) observations: 84					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	-73.10840	25.05697	-2.917687	0.0046	
JH	2.512015	0.685718	3.663338	0.0004	
JR	0.737122	0.165555	4.452426	0.0000	
JOW	0.236090	0.658920	0.358298	0.7211	
JKW	0.000107	1.89E-05	5.655501	0.0000	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random				46.65097	0.6146
Idiosyncratic random				36.94541	0.3854
Weighted Statistics					
R-squared	0.710430	Mean dependent var		25.04132	
Adjusted R-squared	0.695768	S.D. dependent var		67.16348	
S.E. of regression	37.04553	Sum squared resid		108417.3	
F-statistic	48.45448	Durbin-Watson stat		0.735814	
Prob(F-statistic)	0.000000				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.850388	Mean dependent var		81.39956	
Sum squared resid	228442.4	Durbin-Watson stat		0.349213	

Sumber : Eviews 9, Diolah.

4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen yang dianalisis sehingga dapat memberikan seberapa besar ukuran kedekatannya dengan garis regresi pada variabel dependennya. Nilai R^2 yang

didapat yaitu sebesar 0.710430 yang artinya bahwa sebanyak 71,%, dimana variasi variabel independen yaitu Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, Jumlah Objek wisata, dan Jumlah Kunjungan Wisatawan. Dapat dijelaskan kedekatan dengan garis regresi pada variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan, sisanya sebesar 29% disebabkan dan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel independen secara bersama-sama atau simultan yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dari hasil *random effect model* diperoleh nilai f-statistik sebesar 48.45448 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000 ($< \alpha = 10\%$). Sehingga, dapat dikatakan bahwa seluruh variabel independen yaitu jumlah hotel (X1), jumlah restoran (X2), jumlah objek wisata (X3), dan jumlah kunjungan wisatawan (X4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah.

4.4.3 Uji Signifikan (Uji t)

Pada uji t Signifikansi ini adalah untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apakah masing-masing variabel independen signifikan terhadap variabel dependen. Dengan melakukan uji ini maka dapat terlihat hasilnya.

Dengan signifikansi masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengujian terhadap koefisien jumlah hotel (β_1)

$H_0 : \beta_1 \leq \alpha$, yang artinya jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

$H_1 : \beta_1 > \alpha$, yang artinya jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

Berdasarkan Hasil yang didapatkan *random effect model* (pada tabel 4.7) dengan taraf signifikansi 10% ($\alpha = 10\%$), jumlah hotel mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0004 atau $> \alpha:10\%$. Maka secara individual, variabel independen jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.

2. Pengujian terhadap koefisien jumlah restoran (β_2)

$H_0 : \beta_2 \leq \alpha$, artinya jumlah restoran tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

$H_1 : \beta_2 > \alpha$, artinya jumlah restoran berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh *random effect model* (pada tabel 4.7) dengan taraf signifikansi 10% ($\alpha = 10\%$), jumlah restoran mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0000 atau $> \alpha:10\%$ maka secara individual, variabel independen jumlah restoran berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.

3. Pengujian terhadap koefisien jumlah obyek wisata (β_3)

$H_0 : \beta_3 \leq \alpha$, artinya jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

$H_1 : \beta_3 > \alpha$, artinya jumlah objek wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh *random effect model* (pada tabel 4.7) dengan taraf signifikansi 10% ($\alpha = 10\%$) jumlah obyek wisata mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.7211. Maka secara individual, variabel independen jumlah obyek wisata berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.

4. Pengujian terhadap koefisien jumlah wisatawan (β_4)

$H_0 : \beta_4 \leq 0$, artinya jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

$H_1 : \beta_4 > 0$, artinya jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh *random effect model* (pada tabel 4.7) dengan taraf signifikansi 10% ($\alpha = 10\%$) jumlah kunjungan wisatawan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0000 maka secara individual, variabel independen jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.

4.5 Interpretasi Hasil Dan Pembahasan

4.5.1 Analisis Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil dari estimasi *random effect model* jumlah hotel menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dapat dilihat dari nilai koefisien yaitu sebesar 2.512015. Artinya, apabila jumlah hotel mengalami kenaikan 1% maka akan menaikkan hasil nilai pendapatan asli daerah sebesar

2.512015. Sehingga, hasil inisuai dengan hipotesis bahwa jumlah hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

4.5.2 Analisis Pengaruh Jumlah Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan hasil estimasi *random effect model* jumlah restoran menunjukkn pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dapat dilihat dari nilai koefisien yaitu sebesar 0.737122, hal ini sesuai dengan hipotesis awal, apabila jumlah restoran naik sebesar 1% maka akan meningkatkan angka indeks pendapatan asli daerah sebesar 0.737122. hasil ini sesuai dengan hipotesis bahwa jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Sehingga, hasil ini sesuai dengan hipotesis bahwa jumlah restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

4.5.3 Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan hasil estimasi *random effect model* jumlah objek wisata menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dapat diilihat dari nilai koefisien jumlah objek wisata yaitu sebesar 0.236090. Dengan hasil ini maka, variabel jumlah objek wisata tidak berpengaruh untuk menaikkan nilai Pendapatan Asli Daerah.

4.5.4 Analisis pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil estimasi *random effect model* jumlah kunjungan wisatawan menunjukan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli

daerah. Dapat dilihat dari nilai koefisien jumlah kunjungan wisatawan yaitu sebesar 0.000107. Artinya, apabila jumlah kunjungan wisatawan mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menaikkan pendapatan asli daerah sebesar 0.000107, maka bisa dikatakan bahwa ada pengaruhnya kunjungan wisatawan dapat membantu menaikkan pendapatan asli daerah.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung. Artinya, ketika variabel jumlah hotel meningkat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli Daerah di Provinsi Lampung.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung. Artinya, ketika variabel jumlah restoran meningkat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Provinsi Lampung.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Objek wisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung. Artinya, jumlah objek wisata bukan menjadi faktor utama atau tidak ada pengaruhnya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung. Artinya, ketika variabel jumlah kunjungan

wisata meningkatkan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung.

5.2 Implikasi

1. Pemerintah atau Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung agar lebih mengutamakan pengelolaan dan pengembangan pada objek wisata yang sangat potensial. Sehingga, dapat membantu dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Lampung.
2. Peran dan Perhatian pemerintah ikut serta dalam pengembangan setiap objek wisata yang sudah ada sehingga objek wisata akan terus berkembang secara baik dan optimal.
3. Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana , serta mengelola dengan baik setiap objek wisata yang sudah ada serta membuka objek wisata baru yang dapat mendatangkan para wisatawan lokal dan mancanegara untuk berkunjung
4. Peran aktif dari semua kalangan , baik pemerintah daerah dan masyarakat daerah untuk terus menjaga dan melestarikan wisata-wisata yang sudah ada.
5. Memanfaatkan sosial media sebagai wadah promosi wisata-wisata yang ada di Provinsi Lampung.
6. Mengelola dan memperbaiki sarana transportasi publik untuk mempermudah akses ke objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2010). *Pengelolaan Pendapatan Dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ahmar, Nurlinda, & Muhani, M. (2012). Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo. *E-Journal Equilibrium* , Vol 2, No 1. Hal 113-121.
- Arraniry, Fernanda. 2018. "Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Aprilianto, J. T. (2016). Analisis Peran Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten dan Kota di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* , Vol 5, No 1.
- Austriana, I. (2005). " Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata". *Disertasi*.
Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
Dinas Pariwisata Provinsi Lampung.
- Fitri, Devilian. 2014."Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Pesisir Selatan".*Skripsi*.STKIP PGRI SUMATERA BARAT: Program Studi Ekonomi.
- Heriawan, R. (2004). *Peranan dan Dampak Pariwisata Pada Perekonomian* . Bogor: Doktoral Insitut Pertanian Bogor.
- Hutabarat, R. V. (1992). *Pengaruh Pengembangan Pariwisata pada Perekonomian*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- [Http://dinaspariwisata.lampungprov.go.id](http://dinaspariwisata.lampungprov.go.id)
- [Http://visitlampunglampung.go.id](http://visitlampunglampung.go.id)
- Isnaini, A. W. (2014). Studi Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Universitas Brahwijaya* , Vol 2. No 2.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi.Yogyakarta.
- Munawir. (1997). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.

- Nur Sai'dah, Afrianti. 2017. *Analisis Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kota Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.
- Perwira Jaya, G. B., & Widanta, A. B. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Denpasar. *E-JURNAL Unud* , Hal 201-208.
- Prayogi, Putu A. 2011. "Dampak Perkembangan Pariwisata di Objek Wisata Penglipuran". *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata*, Agustus 2011, Vol.1. No.1 hal.64.
- Qadarrochman, Nasrul. 2010. "Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Ratnawati, Y. (2016). Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Timur. *Journal Article Ekonomia* .
- Sari. Putu Lia Perdana. 2013. Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika (JINAH)*. Vol. 2 No. 2 ISSN: 2089-3310, Juni 2013, hal. 715-737
- James, Spillane, J. 1982. *Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya*.
- James, Spillane, J. 2003. *Pariwisata dan Wisata Budaya*. CV. Rajawali.
- Sriyana, Jaka. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Ekosiana. Yogyakarta
- Suryani, Yulie. 2017. Aktivitas Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kota Pariaman. *E-Journal*, Vol. XI Jilid 1 No.76
- Soekadijo, R.G. 2000. *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Suartini, N. N., & Utama, M. S. (2013). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Unud* , Vol.02 No.03.
- Suparmoko. (1992). *Ekonomi Pembangunan. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE. UGM.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sutrisno, Edy. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit : Andi. Yogyakarta.
- Undang-undang Nomor 9 tahun 1990 tentang *Pariwisata*.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.
- Undang-undang Nomor 28 tahun 2009 tentang *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Wulandari, N. K., & Triandaru, s. (2014). Peran Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014. *E-Journal UAJY Yogyakarta* .
- Yoeti, O. A (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jumlah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Lampung (Jutaan Rupiah)

Wilayah	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Bandar Lampung	Rp230.920	Rp374.096	Rp438.997	Rp563.200	Rp689.276	Rp779.276
kab. Lampung selatan	Rp58.998	Rp74.062	Rp96.670	Rp125.152	Rp143.073	Rp180.627
kab. Lampung tengah	Rp43.802	Rp65.374	Rp109.937	Rp98.569	Rp104.784	Rp126.133
kab. Lampung utara	Rp13.523	Rp17.613	Rp24.804	Rp32.048	Rp85.859	Rp112.648
kab. Lampung barat	Rp14.329	Rp28.526	Rp25.769	Rp37.981	Rp41.088	Rp42.263
kab. Tanggamus	Rp14.409	Rp20.000	Rp35.000	Rp33.634	Rp32.154	Rp54.605
kab. Tulang bawang	Rp25.203	Rp27.512	Rp45.433	Rp28.370	Rp48.000	Rp55.805
kab. Lampung timur	Rp25.160	Rp40.261	Rp50.466	Rp90.422	Rp94.924	Rp121.167
kota metro	Rp32.760	Rp52.248	Rp60.224	Rp91.429	Rp114.436	Rp127.386
kab. Way kanan	Rp13.592	Rp15.909	Rp30.887	Rp35.963	Rp44.346	Rp47.774
kab. Pringsewu	Rp21.916	Rp24.983	Rp35.693	Rp52.876	Rp68.157	Rp77.798
kab. Tulang bawang barat	Rp5.300	Rp7.643	Rp10.000	Rp22.208	Rp26.113	Rp24.480
kab. Mesuji	Rp4.590	Rp9.417	Rp18.713	Rp22.529	Rp27.783	Rp36.224
kab. Pesisir barat	Rp1.436	Rp2.154	Rp2.562	Rp4.335	Rp20.710	Rp21.067

**Lampiran 2. Jumlah Hotel di Kabupaten/Kota
Provinsi Lampung (Unit)**

WILAYAH	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
bandar lampung	62	79	81	86	91	91
kab. Lampung selatan	19	21	22	19	28	31
kab. Lampung tengah	10	17	18	17	21	23
kab. Lampung utara	8	12	12	6	12	14
kab. Lampung barat	31	17	17	19	19	19
kab. Tanggamus	9	9	11	6	10	11
kab. Tulang bawang	7	10	10	12	10	13
kab. Lampung timur	9	9	9	6	10	10
kota metro	10	10	10	12	10	11
kab. Way kanan	5	5	5	3	5	5
kab. Pringsewu	6	6	9	5	8	10
kab. Tulang bawang barat	1	1	1	1	1	2
kab. Mesuji	1	2	2	2	2	3
kab. Pesisir barat	28	30	33	32	52	56

Lampiran 3. Jumlah Restoran di Kabupaten/Kota

Provinsi Lampung (Unit)

Wilayah	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
bandar lampung	198	202	221	252	268	286
kab. Lampung selatan	50	114	118	120	122	122
kab. Lampung tengah	64	230	235	236	250	264
kab. Lampung utara	47	48	49	49	52	48
kab. Lampung barat	62	48	52	53	58	59
kab. Tanggamus	33	33	35	35	39	42
kab. Tulang bawang	86	86	89	91	95	97
kab. Lampung timur	72	75	78	79	83	86
kota metro	120	120	130	131	134	138
kab. Way kanan	29	30	35	36	39	40
kab. Pringsewu	69	73	75	76	78	78
kab. Tulang bawang barat	56	56	58	59	62	64
kab. Mesuji	34	41	43	44	46	41
kab. Pesisir barat	15	16	18	19	20	21

Lampiran 4. Objek Wisata di Kabupaten/Kota

Provinsi Lampung (Unit)

Lokasi	2012	2013	2014	2015	2016	2017
bandar lampung	20	22	26	26	27	28
kab. Lampung selatan	34	34	37	38	38	39
kab. Lampung tengah	10	13	13	13	13	13
kab. Lampung utara	42	45	47	47	47	47
kab. Lampung barat	13	15	15	15	16	17
kab. Tanggamus	76	75	77	78	78	78
kab. Tulang bawang	14	14	15	15	15	15
kab. Lampung timur	9	10	10	10	10	10
kota metro	5	7	8	8	8	8
kab. Way kanan	55	55	59	58	58	58
kab. Pringsewu	12	12	13	13	13	13
kab. Tulang bawang barat	10	10	11	12	11	11
kab. Mesuji	10	12	12	13	12	12
kab. Pesisir barat	10	10	12	13	14	15

Lampiran 5. Jumlah Wisatawan di Kabupaten/Kota

Provinsi Lampung (Jutaan)

Wilayah	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Bandar Lampung	862.701	864.209	877.885	1.332.621	1.389.190	2.581.828
kab. Lampung selatan	412.626	432.422	450.563	562.822	790.694	1.147.861
kab. Lampung tengah	95.106	96.262	97.109	21.348	156.895	212.384
kab. Lampung utara	73.323	75.162	77.278	96.571	127.307	176.496
kab. Lampung barat	28.266	27.527	354.913	443.205	524.373	692.344
kab. Tanggamus	591.208	612.524	655.620	819.198	1.008.659	1.342.292
kab. Tulang bawang	116.378	121.578	131.725	164.561	216.537	335.757
kab. Lampung timur	212.270	223.409	265.407	331.470	605.014	999.392
kota metro	19.876	201.277	220.135	274.980	363.900	505.952
kab. Way kanan	100.977	111.687	129.815	165.733	369.448	558.175
kab. Pringsewu	155.924	162.864	173.733	217.134	322.472	449.615
kab. Tulang bawang barat	60.178	62.164	64.221	38.853	64.427	89.845
kab. Mesuji	20.966	21.484	23.271	29.089	44.367	78.951
kab. Pesisir barat	43.578	45.768	46.539	577.373	759.004	874.791